

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. (Kepmenkes RI NO: 129/Menkes/SK/II/2008)[1]. Rumah Sakit sebagai salah satu sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu Rumah Sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat (UU Nomor 44 Tahun 2009)

Menurut Kemenkes RI No. 129 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM), rumah sakit diwajibkan untuk memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Rumah sakit memberikan peraturan tentang jenis mutu pelayanan dasar, dan merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh setiap warga secara minimal.

Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit menurut Kemenkes RI No. 129 tahun 2008 meliputi jenis-jenis pelayanan indikator dan standar pencapaian Kinerja pelayanan rumah sakit yang terdiri dari pelayanan kegawat darurat, pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap, pelayanan bedah, pelayanan persalinan dan perinatologi, pelayanan intensif, pelayanan radiologi, pelayanan laboratorium psitologi klinik, pelayanan rehabilitasi medik, pelayanan farmasi, pelayanan gizi, pelayanan tranfusi darah, pelayanan keluarga miskin, pelayanan rekam medis, pelayanan pengolahan limbah, pelayanan administrasi manajemen, pelayanan ambulan dan kereta jenazah, pelayanan laundry, pelayanan pemeliharaan sarana rumah sakit, dan pencegahan pengendalian infeksi.

Standar Pelayanan Minimal dalam lingkup radiologi sendiri dibagi menjadi 4 indikator yaitu waktu tunggu hasil pelayanan pemeriksaan foto *thorax* adalah ≤ 3 jam, pelaksana ekspertisi adalah dokter spesialis radiologi, kejadian kegagalan pelayanan *rontgen* berupa kerusakan foto kurang dari 2%, dan kepuasan pelanggan ditetapkan lebih dari 80%. Waktu tunggu dari pelayanan foto *thorax* adalah tenggang waktu mulai pasien dipanggil ke ruang pemeriksaan sampai menerima hasil yang sudah di ekspertisi (Kepmenkes RI NO: 129/Menkes/SK/II/2008).

Tujuh faktor yang berhubungan dengan waktu tunggu menurut *fetter dalam* (Ratna Arietta, 2012). Tujuh faktor yang berhubungan dengan waktu tunggu . meliputi ; variasi appointment interval, waktu pelayanan yang panjang, pola kedatangan pasien, pasien tidak datang pada jam perjanjian, jumlah pasien yang datang tanpa perjanjian, pola kedatangan dokter, terputusnya pelayanan pasien karena keinginan dokter untuk berhenti sebentar selama jam praktek.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis akan mengkaji waktu tunggu pemeriksaan *thorax* dan faktor penyebab lamanya waktu tunggu pelayanan radiologi secara umum dan pelayanan foto *thorax* pasien rawat jalan, yang diambil dari penelitian yang akan dilaksanakan di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Umum Daerah Simpang Lima Gumul, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul” Analisis Waktu Pelayanan Foto *Thorax* Pada Pasien Rawat Jalan Di Instalasi Radiologi RSUD Simpang Lima Gumul”

B. Rumusan Masalah

1. Berapa lamanya waktu tunggu foto *Thorax*?
2. Apa faktor penyebab lamanya waktu tunggu pemeriksaan foto *Thorax*?
3. Apa saran untuk meningkatkan waktu tunggu pelayanan foto *thorax*?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui waktu tunggu pemeriksaan *Thorax* pada pasien rawat jalan dan faktor penyebab lamanya pemeriksaan foto *Thorax* pada pasien rawat jalan serta saran untuk meningkatkan waktu tunggu pelayanan foto *thorax* pada pasien rawat jalan.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Penulis

Untuk menambah wawasan pengetahuan, tentang waktu pemeriksaan foto *Thorax* pada pasien rawat jalan.

2. Untuk Institusi Pendidikan

Menambah kajian dan kepustakaan tentang waktu pemeriksaan foto *Thorax* pada pasien rawat jalan.

3. Untuk Rumah Sakit

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Rumah Sakit untuk meningkatkan efisiensi waktu pemeriksaan foto *Thorax* pada pasien rawat jalan.

4. Untuk Responden

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap peneliti lakukan.

E. Keaslian Penelitian

Table 1.1 Penelitian terkait

No	Judul	Tahun	Pelaksana	Hasil	Tempat	Metode penelitian
1	Analisis Waktu Pelayanan Foto <i>Thorax</i> Pasien Rawat Jalan Di Instalasi Radiologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau	2021	Nurmajila	Waktu tunggu pelayanan foto <i>thorax</i> pasien rawat jalan di instalasi radiologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dalam menyesuaikan standar pelayanan minimal rumah sakit melebihi standar pelayanan miminal Kepmenkes No. 129/Menkes/SK/II/2008	Riau	<i>Mix Metode</i>

2	Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Waktu Tunggu Pemeriksaan Foto <i>Thorax</i> Pasien Rawat Jalan di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2015	2015	Muhammad Yusri	Rata-rata waktu tunggu foto <i>Thorax</i> di bagian radiologi RSMH adalah 184.44 menit, melebihi standar berdasarkan Kepmenkes nomor 129/Menkes/SK/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit yaitu 180 menit.	Palembang	<i>Cross sectional</i>
---	--	------	----------------	--	-----------	------------------------

Table 1.2 Perbedaan penelitian terkait

NO	JUDUL	PERBEDAAN
1.	Analisis Waktu Pelayanan Foto <i>Thorax</i> Pasien Rawat Jalan Di Instalasi Radiologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau	Penitian disamping menggunakan <i>mix method</i>
2.	Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Waktu Tunggu Pemeriksaan Foto <i>Thorax</i> Pasien Rawat Jalan di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2015	Penitian disamping menggunakan <i>Cross Sectional</i>